

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 7 –9 TAHUN DI SD NEGERI MINDU GADING KECAMATAN TARIK KABUPATEN SIDOARJO

**Tri Ratnaningsih,SKep,Ns,MKes
Stikes Bina Sehat PPNI Kab.Mojokerto
Telp: 085648631672 /email: triratna83@yahoo.co.id
Dosen Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Kab.Mojokerto**

ABSTRAK

Karies adalah penyakit jaringan keras gigi disebabkan oleh jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi karies gigi adalah pola makan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 32 siswa yang menderita karies gigi di SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Teknik sample menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner untuk pola makan, sedangkan untuk karies gigi menggunakan lembar observasi. Pengolahan dan analisa data menggunakan program SPSS dengan menggunakan *cross tabulasi* dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian terhadap responden dengan pola makan baik sebanyak 1 anak (3,1%), pola makan sedang 7 anak (21,9%), pola makan kurang 10 anak (31,2%), dan pola makan defisit sebanyak 14 anak (43,8%). Karies gigi dengan hasil yaitu karies gigi ringan sebanyak 7 anak (21,9%), karies sedang 9 anak (28,1%), dan karies gigi berat sebanyak 10 anak (50,0%). Pada uji *cross tabulasi* diperoleh hasil pola makan defisit cenderung memiliki karies gigi berat yaitu 13 anak (40,6%), sedangkan pola makan baik cenderung memiliki karies gigi ringan 1 anak (10%) yang berarti terdapat hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun. Dalam hal ini petugas kesehatan bersedia memberikan penyuluhan maupun konseling secara mendetail tentang karies gigi dan pola makan yang baik agar anak terhindar dari karies gigi. Untuk orang tua juga lebih memperhatikan dan menjaga pola makan dan kesehatan gigi dan mulut anak.

Kata Kunci : pola makan, karies gigi, anak sekolah usia 7-9 tahun.

**Relationships diet with Genesis Dental Caries in Children Ages 7-9 Years
On SDN Mindu Gading sub district Pull
Sidoarjo Regency**

**Tri Ratnaningsih,SKep,Ns,MKes
Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto Regency
Telp: 085648631672 /email: triratna83@yahoo.co.id
Lecturer of nursing bachelor Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto Regency**

ABSTRACT

Caries is a disease of dental hard tissue, caused by microorganisms in a carbohydrate that can be fermented. One of the factors that affect dental caries is diet. This study aimed to analyze the relationship between diet and the incidence of dental caries in children aged 7-9 years. This type of research is an analytic correlation with cross sectional approach. The population in this study were 32 students who suffer from dental caries in SDN Mindu Gading, Tarik subdistrict of Sidoarjo Regency. Sample using total sampling technique. The data collection is done by using a questionnaire on diet, whereas for dental caries using observation sheet. Data processing and analysis using SPSS program using cross tabulation and then presented in table form and narrative. The study, of respondents with a good diet as much as 1 child (3.1%), eating patterns were 7 children (21.9%), eating less in 10 children (31.2%), and eating patterns deficit of 14 children (43.8%). Dental caries and dental caries result that the light as much as 7 children (21.9%), caries were 9 children (28.1%), and severe dental caries by 10 children (50.0%). On the test of cross tabulation result dietary deficits are likely to have severe dental caries namely 13 children (40.6%), while a good diet are likely to have dental caries mild one child (10%), which means that there is a relationship diet and the incidence of dental caries in children aged 7-9 years. In this case health care workers are willing to provide education and counseling in detail about dental caries and a good diet so that children avoid dental caries. For parents too much attention and maintain your diet and dental health of children.

Keywords: diet, dental caries, school children ages 7-9 years

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat, salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak ialah karies gigi (Hiranya, 2012).

Fenomena saat ini anak-anak yang memasuki usia sekolah umumnya mempunyai resiko terhadap karies yang tinggi, karena pada usia ini memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman kariogenik (seperti : permen, coklat, biscuit, dll). Anak-anak pada usia ini masih tergantung pada orang dewasa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ketika orang tua tidak memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak serta tidak mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan giginya dengan menggosok gigi, maka anak-anak tidak akan menjaga kesehatan giginya, selain itu

anak-anak juga kurang mengerti dan mengetahui cara memelihara kesehatan mulut dan gigi yang benar.

Prevalensi kejadian karies gigi pada anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2003 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut sebesar 25,9%, dimana prevalensi karies melalui pemeriksaan Decayed, Missing, Filled Teeth (DMF-T) untuk rata-rata nasional sebesar 4,6% yang berarti rata-rata penduduk Indonesia telah mengalami kerusakan gigi sebanyak 460 buah gigi 100 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 20 November 2015, melalui wawancara dengan jumlah 10 siswa yang berusia 7-9 tahun, diketahui bahwa terdapat 70% siswa mengalami karies gigi dan 30% tidak mengalami karies. Anak

kelas dua sekolah dasar yang mempunyai usia rata-rata 8 tahun merupakan salah satu kelompok usia yang kritis untuk terkena karies gigi karena mengalami transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak-anak pada usia ini rentan terhadap pertumbuhan dan perkembangan karies gigi karena memiliki kebiasaan jajan makanan dan minuman baik di sekolah maupun di rumah tanpa mengetahui makanan tersebut kariogenik atau tidak. Makanan yang mudah melekat pada permukaan gigi akan mempercepat proses terjadinya karies gigi. Selain itu susu yang diminum sebelum tidur tanpa diikuti dengan tindakan membersihkan gigi, juga dapat menyebabkan kerusakan gigi. Faktor-faktor penyebab dari karies gigi adalah faktor host, faktor agen atau mikroorganisme dalam plak gigi, faktor subtract atau diet, dan faktor waktu. Penyebab timbulnya kerusakan gigi yang lain adalah pengalaman karies gigi, kurangnya penggunaan flour, oral hygieni yang buruk, jumlah bakteri, saliva, pola makan dan jenis makanan juga sangat

berpengaruh pada kerusakan gigi.(Rahmadhan,2010)

Karies gigi dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta melakukan pemeriksaan berskala 6 bulan sekali hingga 1 tahun sekali, selain itu pencegahan juga dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pola makan kita. Pola makan kita sebaiknya menghindari makanan dan minuman yang mengandung bahan kariogenik yaitu makanan atau minuman yang mengandung gula atau sukrosa dan makanan yang sifatnya lunak dan mudah melekat pada gigi (cokelat, biskuit, dll) karena dapat menyebabkan demineralisasi lapisan email. Makanan yang manis-manis jika lama tertinggal didalam mulut akan merusak gigi namun semua itu dapat dicegah dengan cara menggosok gigi secara teratur atau dengan cara berkumur air putih setelah mengkonsumsi makanan yang manis.. (Ghofur. 2012)

Kebiasaan anak-anak makan makanan yang manis, kini dapat diantisipasi dengan memberikan bahan

pemanis alami dengan pelindung gigi yaitu xilitol, xilitol tidak dapat dimetabolisme oleh bakteri perusak gigi, maka senyawa asam tidak diproduksi sehingga pH permukaan gigi terpelihara berada diatas 5,7. Untuk anak usia sekolah gigi susu harus dapat dipertahankan selama 5-6 tahun sampai berganti gigi tetap atau permanen. Pertumbuhan gigi bagi seorang anak memang perlu diperhatikan agar gigi geligi dapat tumbuh secara normal dengan memberikan makanan yang cukup yaitu makanan yang mengandung vitamin, protein dan mineral serta perawatan yang teratur. Tentunya semuanya itu tidak lepas dari pengawasan orang tua. (Mumpuni & Pratiwi, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di di SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik tanggal 11 Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN

Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo yang menderita karies gigi dengan jumlah 32 orang. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu dengan carapeneliti mendatangi SDN Mindu Gading mencari responden yang berusia 7-9 Tahun yaitu sebanyak 32 responden. Dari 32 responden tersebut peneliti mengambil semua responden untuk dijadikan populasi dalam penelitian. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian yang menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data diperoleh dengan cara memberikan kuesioner tentang pola makan dan karies gigi menggunakan data dari puskesmas. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dari proses *editing, coding, scoring* dan *tabulating* dan dianalisa dengan menggunakan *crosstabs*.

HASIL PENELITIAN

1) Data Umum

a. Umur

Tabel 4.1 Frekuensi responden berdasarkan umur di SDN Mindu Gading terletak di desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Mei 2016.

NO	Umur	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	7 Tahun	11	34,4
2	8 Tahun	10	31,2
3	9 Tahun	11	34,4
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan umur 7 dan 9 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 11 responden dengan prosentase 34,4%

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Mei 2016.

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	17	53,1
2	Perempuan	15	46,9
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki

yaitu sebanyak 17 responden dengan prosentase 53,1%.

2) `Data Khusus

a. Pola Makan pada anak usia 7-9 tahun

Tabel 4.3 Pola Makan Pada Responden di SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

NO	Pola Makan	Frekuensi (F)	Prosentase(%)
1	Baik	1	3,1
2	Sedang	7	21,9
3	Kurang	10	31,2
4	Defisit	14	43,8
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden memiliki pola makan defisit yaitu sebanyak 14 responden dengan prosentase 43,8%.

b. Karies Gigi pada anak usia 7– 9 tahun

Tabel 4.4 Frekuensi Karies Gigi di SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Mei 2016.

NO	Kondisi Karies Gigi	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Ringan	8	25,0
2	Sedang	10	31,2
3	Berat	14	43,8
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden memiliki karies gigi berat yaitu sebanyak 14 responden dengan prosentase 43,8%.

c. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 7 – 9 Tahun.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 7 –9 Tahun di SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Pola Makan	Karies Gigi						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	1	100	0	0	0	0	1	100
Sedang	6	85,7	1	14,3	0	0	7	100
Kurang	1	10,0	6	60,0	3	30,0	10	100
Defisit	0	0	3	21,4	11	78,6	14	100
Total	8	25,0	10	31,2	14	43,8	32	100

Berdasarkan tabel 4.5 tabulasi silang tentang hubungan pola makan dengan tingkat karies gigi pada anak usia 7 – 9 tahun di SDN Mindu Gading dapat diketahui bahwa, pola makan yang defisit memiliki karies gigi sedang 3 responden (21,4%) berat yaitu sebanyak 11 responden (78,6%).

PEMBAHASAN

1. Pola makan pada anak usia 7-9 tahun di SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki pola makan defisit sebanyak 14 responden dengan prosentase 43,8%. Pola makan defisit adalah pola makan yang tidak baik dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan sehingga tidak dapat mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah dan membantu kesembuhan penyakit (Ghofur,2012).

Faktor yang mempengaruhi pola makan yaitu : jenis kelamin, budaya, kepercayaan dan agama, status sosial dan ekonomi, Personal preference, Rasa lapar, nafsu makan, rasa kenyang, kesehatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, nafsu makan. Faktor pertama yaitu : jenis kelamin, berdasarkan teori responden dengan pola makan defisit cenderung berjenis kelaminnya laki-laki. Jenis kelamin laki-laki mempunyai kecenderungan lebih banyak makan, karena anak laki – laki mempunyai aktifitas yang banyak, mengakibatkan mereka sering merasa lapar sehingga nafsu makan meningkat, sehingga makanan apa saja akan dimakan entah itu makanan yang manis ataupun tidak, dan tidak memilih-milih makanan.

Berdasarkan penelitian ada juga, pola makan defisit dengan jenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan karena rasa ingin makan yang berlebihan pada anak dan sudah lebih aktif memilih makanan

yang disukai. (Ghofur,2012) Anak-anak lebih menyukai makanan yang manis. Sebab selain rasanya menarik bagi anak kecil bentuk dan warnanya pun indah dipandang.

Faktor kedua yaitu nafsu makan, berdasarkan wawancara nafsu makan anak meningkat ketika melihat makan yang bertekstur manis dan cantik. Hal ini juga ditunjang dari kuesioner no 1,3,4, dan 6. Nafsu makan merupakan sensasi yang menyenangkan berupa keinginan seseorang untuk makan ketika seseorang tersebut melihat makanan yang menarik dan enak untuk dimakan.

2. Karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden memiliki karies gigi berat yaitu sebanyak 14 responden dengan prosentase 43,8 %. Dikatakan karies berat yaitu karies yang meliputi gigi

anterior yang biasanya bebas karies. Kedalamannya karies sudah mengenai pulpa. Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh suatu aktivitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Faktor-faktor penyebab dari karies gigi adalah faktor host, faktor agen atau mikroorganisme dalam plak gigi, faktor substrat atau diet, dan faktor waktu. Penyebab timbulnya kerusakan gigi yang lain adalah pengalaman karies gigi, kurangnya penggunaan flour, oral hygiene yang buruk, jumlah bakteri, saliva, pola makan dan jenis makanan juga sangat berpengaruh pada kerusakan gigi.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola makan, oral hygiene buruk. Faktor pertama yaitu pola makan, berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki karies gigi berat cenderung pola makan defisit yang disebabkan anak suka jajan secara berlebihan dan mekonsumsi

makanan yang manis, dingin, dan tidak memperdulikan makanan atau jajanan yang dikonsumsi dapat menyebabkan karies tidak. Menurut (Sondang, 2008) Pengaruh pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat lokal dari pada sistemik, terutama dalam hal frekuensi dalam mengonsumsi makanan, Konsumsi makanan manis pada waktu senggang jam makan akan lebih berbahaya daripada saat waktu makan utama. Di antara periode makan, saliva akan bekerja menetralkan asam dan membantu proses remineralisasi.

Faktor kedua yaitu oral hygiene yang buruk, berdasarkan wawancara anak setelah makan makanan yang manis seharusnya berkumur dengan air putih, tetapi tidak melakukannya, dan tidak menggosok gigi di malam hari, hal ini ditunjang dari kuisiner no 8 dan 10. Menurut (Ireland, 2006) Kebersihan mulut yang buruk akan mengakibatkan persentase karies lebih tinggi, menggosok gigi secara teratur dan benar setelah

makan dan menjelang tidur untuk pencegahan terjadinya karies gigi, akan lebih baik lagi bila dilakukan setiap usai makan atau berkumur-kumur setelah makan makanan yang manis. Agar makanan setelah dikonsumsi tidak melekat pada gigi sehingga dapat menimbulkan plak dan merubah ph yang berada didalam mulut menjadi asam yang dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan kondisi di sekitar mulut, diikuti dengan terjadinya demineralisasi yang akan yang akan berlanjut pada jaringan-jaringan gigi didalamnya sehingga terbentuklah lubang (kavitas) yang sering disebut karies gigi.

3. Hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahundi SDN Mindu Gading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil *crosstabs* pada tabel 4.5 tentang hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di SDN Mindu Gading Kecamatan

Tarik Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa, pola makan yang defisit memiliki karies gigi ringan 3 (21,4%) dan karies berat 11 (78,6%). Pola makan baik memiliki karies gigi ringan 1 (100%), dan pola makan sedang memiliki karies gigi ringan 6 (85,7%) dan karies gigi sedang 1 (14,3%). Dengan hasil yang telah didapatkan tidak hanya pola makan saja yang dapat mempengaruhi karies gigi pada anak, masih ada faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan karies gigi seperti faktor host, faktor agen atau mikroorganisme dalam plak gigi, faktor substrat atau diet, dan faktor waktu. Penyebab timbulnya kerusakan gigi yang lain adalah pengalaman karies gigi, kurangnya penggunaan flour, oral hygiene yang buruk, jumlah bakteri, saliva, pola makan dan jenis makanan juga sangat berpengaruh pada kerusakan gigi. Pola makan yang baik seharusnya tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung gula secara

berlebihan, waktu makan sebaiknya tidak saat menjelang tidur, jika makan sebelum tidursebaiknya setelah makan menggosok gigi agar makanan tidak melekat pada gigi, dan kebiasaan menggosok gigi yang benar serta oral hygiene yang baik.

Berdasarkan teori pendukung yang telah dijelaskan dan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka responden yang pola makan defisit mempengaruhi responden untuk menderita karies gigi berat, sedangkan responden yang pola makan baik akan mempengaruhi untuk menderita karies gigi ringan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik pola makan responden maka semakin ringan tingkat karies gigi yang diderita begitu juga sebaliknya.

Menurut (beck 2011) makanan yang mempengaruhi karies gigi dapat dilihat dari : Bentuk fisik, jenis hidratarang, dan kekerapan konsumsi. Pengaruh pola makan dalam proses karies biasanya lebih

bersifat lokal dari pada sistemik, terutama dalam hal frekuensi mengonsumsi makanan. Anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Anak memiliki kegemaran mengonsumsi jenis jajanan secara berlebihan, setiap kali seseorang mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat (tinggi sukrosa) maka beberapa bakteri penyebab karies di rongga mulut akan memulai memproduksi asam sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20-30 menit setelah makan. (Sondang, 2008).

Sehari-hari banyak dijumpai anak yang selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik yang ada di rumah, di lingkungan tempat tinggal hingga di sekolah. Anak yang sering mengonsumsi jajanan yang mengandung gula, seperti biskuit, permen, es krim memiliki skor karies yang lebih tinggi di bandingkan dengan anak yang mengonsumsi jajanan nonkariogenik seperti buah-

buah. Frekuensi makan dan minum tidak hanya menimbulkan erosi, tetapi juga kerusakan gigi atau karies gigi. Konsumsi makanan manis pada waktu senggang jam makan akan lebih berbahaya daripada saat waktu makan utama. Di antara periode makan, saliva akan bekerja menetralkan asam dan membantu proses remineralisasi.

Oral hygiene yang buruk akan mengakibatkan presentase karies gigi lebih tinggi, salah satu komponen terjadinya karies gigi yaitu plak yang berada dalam gigi. Untuk meningkatkan oral hygiene yang baik dengan pemeriksaan gigi yang teratur, menjaga kesehatan mulut yang baik, dan menghindari faktor-faktor terjadinya karies gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden di SDN mindu gading kecamatan tarik kabupaten sidoarjo mengalami pola makan defisit.

2. Hampir setengahnya responden di SDN mindu gading kecamatan tarik kabupaten sidoarjo mengalami karies gigi sedang
3. Setelah diketahui hasil dari penelitian didapatkan Adanya hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi, dimana pola makan merupakan faktor yang mempengaruhi karies gigi. Semakin buruk pola makan pada anak maka semakin besar besar beresiko karies gigi dan semakin baik pola makan anak makan semakin tidak beresiko atau beresiko ringan terjadinya karies gigi.

Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk mengawasi dan membatasi pola makan anak serta menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dengan cara mengurangi konsumsi makanan manis, asam, dingin, mudah melekat pada gigi, dan menggosok gigi secara teratur

agar karies gigi dapat dicegah dan ajarkan berkumur-kumur setiap selesai makan.

2. Bagi responden

Responden diharapkan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dengan caramengurangi konsumsi makanan manis, asam, dingin, mudah melekat pada gigi, seperti : permen, coklat, es krim, dllserta menggosok gigi secara teratur agar karies gigi dapat dicegah dan ajarkan berkumur-kumur setiap selesai makan yang manis.

3. Bagi Tempat Penelitian

Pihak sekolah diharapkan mengadakan pemeriksaan kesehatan gigi

dan mulut secara rutin kepada para siswa yang dibantu oleh petugas kesehatan.

4. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan mengadakan penyuluhan tentang pola makan yang baik dan karies gigi baik itu tanda gejala, sebab-akibat, pencegahan serta pengobatan dan memberikan contoh melakukan *hygiene* mulut dengan baik dan benar minimal 1 bulan sekali.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menghubungkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua Stikes Bina Sehat PPNI Kab. Mojokerto yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini
2. Suami dan keluarga tercinta
3. Mahasiswi Acik Safitri yang turut berkontribusi dalam melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Depkes RI, *Riset kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013*, Depkes RI, Jakarta, 2013.
- ²Rahmadhan, A. G. *Serba Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*, Agromedia Pustaka, Jakarta, 2010.
- ³Ghofur, A. *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*, Mitra Buku, Jogjakarta, 2012.
- ⁴Mumpuni, Y., & Pratiwi, E. *Masalah Dan Solusi Penyakit Gigi Dan Mulut*, Rapha Publising, Yogyakarta, 2013.
- ⁵Sondang, P., & Hamada, T., *Menuju Gigi Dan Mulut Sehat Pencegahan Dan Pemeliharaan Terbitan 1*, USU Press, Medan, 2008.
- ⁶Ireland, R. *Clinical Text Book Of Dental Hygiene And Theraphy*, Isted Uk Black Well Munkgaard, 2006.
- ⁷Beck, M. E., *Ilmu Gizi Dan Diet*, Andi, YEM, Yogyakarta, 2011.
- ⁸Hiranya, M. P. (2012). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.

